

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Slamet Echwani^{1*}

¹. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia

e-mail: slametechwani26@gmail.com

Abstract

This thesis is the result of field research (Field Research) to answer the first question: How to plan discovery learning models in the field of Islamic Studies and Budi Pekerti in class V SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep?. and second: How is the implementation of the discovery learning model in the field of PAI and Budi Pekerti in class V SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep?. This type of research is a type of qualitative research (field research), namely data collection carried out by research at the place where the phenomenon under study occurs. In this case, the authors collect data on issues related to the implementation of the discovery learning model in the field of Islamic religious education and character. This research is a descriptive exploratory research which aims to describe the state or status of the phenomenon. Based on the results of the study, it was found that the learning planning for Islamic Religious Education and Budi Pekerti using the discovery learning model can be stated in the syllabus and developed in the lesson plans made at the beginning of the new school year, which are tailored to the needs of students. So that it will obtain results that are in accordance with the competency objectives of PAI subjects, the RPP will be brought to the MGMPs and forwarded to the MGMP center/district. The implementation of Islamic religious education and character education using the discovery learning model can be carried out in three stages, namely preliminary activities to restore students' concentration in understanding the material (praying, reading verses of the Qur'an, attendance, apperception). Second, the core activity is discussing learning materials using the discovery learning model, by working in groups. Students are active in classroom learning, namely observing, identifying, processing data, proving data, and drawing conclusions. The third stage is the closing activity, the teacher provides reinforcement, prays together and continues with greetings.

Keywords: Implementation, *Discovery Learning* Learning Model

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil penelitian lapangan (Field Research) untuk menjawab pertanyaan pertama: Bagaimana perencanaan model pembelajaran discovery pada bidang Studi Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep?. dan kedua: Bagaimana implementasi model pembelajaran discovery pada bidang PAI dan Budi Pekerti di kelas V SDI

Nurul Bayan Kebunagung Sumenep?. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (field research), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data tentang permasalahan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran discovery dalam bidang pendidikan agama Islam dan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan atau status fenomena. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model discovery learning dapat dituangkan dalam silabus dan dikembangkan dalam RPP yang dibuat pada awal tahun ajaran baru yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Agar diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan kompetensi mata pelajaran PAI, maka RPP tersebut akan dibawa ke MGMPS dan diteruskan ke MGMP pusat/daerah. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter dengan model discovery learning dapat dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan untuk mengembalikan konsentrasi siswa dalam memahami materi (sholat, membaca ayat Alquran, absensi, apersepsi). Kedua, kegiatan inti adalah mendiskusikan materi pembelajaran dengan model discovery learning, dengan bekerja dalam kelompok. Siswa aktif dalam pembelajaran di kelas yaitu mengamati, mengidentifikasi, mengolah data, membuktikan data, dan menarik kesimpulan. Tahap ketiga adalah kegiatan penutup, guru memberikan penguatan, berdoa bersama dan dilanjutkan dengan salam.

Kata kunci: Implementasi, Model Pembelajaran Discovery Learning

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semuanya. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan (Majid, 2004).

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan tentunya tidak terlepas dari subyeknya atau siapa yang melakukan pendidikan tersebut baik yang mendidik ataupun yang dididik (Adnan, 2017). Pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Karena pendidik bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, oleh karena itu, pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri (Tafsir, 2009).

Sistem pendidikan Islam merupakan pemanfaatan antara pendekatan normatif-deduktif dengan pendekatan deskriptif-induktif, pendekatan PAI yang normatif-deduktif bersumber pada sistem nilai yang mutlak, yaitu Al- Qur'an, As-Sunnah, dan hukum Allah yang terdapat dalam alam semesta. Di sisi lain pendekatan deskriptif-induktif lebih ditekankan pada bentuk pelestarian aspirasi umat dan pendekatan

budaya bangsa sesuai dengan cita-cita kemerdekaan yang didasarkan pada konsep variabilitas, yaitu suatu proses perumusan tujuan dan penyusunan kurikulum atau silabus yang didasarkan pada kepentingan lulusan (output oriented). Sehingga terdapat interaksi antara tujuan normatif dan deskriptif dengan berbagai kepentingan yang meliputi sistem tata nilai dan norma, sistem ide dan pola pikir, sistem

Pola laku serta sistem produk budaya. Maka dapat dikatakan misi pendidikan Islam yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam menciptakan manusia Indonesia seutuhnya (salah satunya berbineka tunggal ika). Salah satu upaya dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Banyak materi yang disajikan dalam pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang menyajikan pelajaran yang memuat nilai-nilai kehidupan misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dikritik karena terlalu menekankan domain kognitif dengan mengorbankan dimensi yang lain seperti afektif. Mulai dari formulasi kurikulum, isi materi, metode pembelajaran, dan evaluasi semuanya lebih menitikberatkan pada aspek kognitif (Sofan, 2013).

Sebagai penunjang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang utuh maka salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang harus diperhatikan adalah model, materi, strategi, dan metode pembelajarannya. Penekanan pada proses pembelajaran sangat penting karena sebagaimana penjelasan di atas bahwa PAI dan Budi Pekerti adalah sebuah kajian ilmu praktik dan sikap, bukan hanya ilmu pengetahuan (konsep atau hafalan) dan salah satu model yang dipakai adalah discovery learning.

Untuk menghasilkan peserta didik yang bermartabat dan berakhlaql karimah, penggunaan model discovery learning dalam pembelajaran sangat diharapkan, karena dalam model tersebut siswa dituntut untuk aktif, menemukan sesuatu yang baru, dan untuk dilatih percaya diri dalam mengemukakan penemuannya, sebagai bahan mereka ketika sudah lulus dalam menghadapi permasalahan yang ada (Aryana, 2019).

Dengan demikian model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar di SDI meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Banyak materi yang disajikan dalam pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang menyajikan pelajaran yang memuat nilai-nilai kehidupan misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Dudi, 2015).

Untuk menghasilkan peserta didik yang bermartabat dan berakhlaql karimah, penggunaan model discovery learning dalam pembelajaran sangat diharapkan, karena dalam model tersebut siswa dituntut untuk aktif, menemukan sesuatu yang baru, dan untuk dilatih percaya diri dalam mengemukakan penemuannya, sebagai bahan mereka ketika sudah lulus dalam menghadapi permasalahan yang ada. Harapan diatas sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 sisdiknas pasal 3 yaitu: Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencedaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Daulay, 2004).

SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep adalah salah satu sekolah yang menerapkan metode discovery learning khusunya pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Semula peserta didik dalam menghadapi pelajaran direspon dengan kurang baik, karena model pembelajaran yang kurang menyenangkan, monoton dan kurang bervariasi. Untuk itu pada penelitian ini, peneliti melakukan kajian mendalam terkait dengan implementasi model discovery learning pada bidang studi PAI dan Budi Pekerti di kelas V SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep. Lebih jauh diharapkan sasaran kegiatan model discovery learning tidak hanya terfokus pada kemampuan peserta didik dalam memahami semua materi pelajaran yang telah diberikan, ataupun sudah dapat menghayati pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Jenis penelitian dalam karya ilmiah ini adalah jenis penelitian kualitatif (Barlian, 2016). Karena mudah berhadapan langsung dengan kenyataan yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran discovery learning pada bidang studi pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas V SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep (Anggito, 2018). Adapun subjek penelitian ini adalah Kepala sekola, dewan guru, wali siswa dan siswa. Dan Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil angket, tes, dan data hasil wawancara serta dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Discovery Learning Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas V SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep. Dalam sebuah pembelajaran, perencanaan pembelajaran sangat penting agar pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara optimal, efektif dan efisien. Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Peneliti menanyakan tentang persiapan atau bagaimana seorang guru dalam malakukan perencanaan pembelajaran di sini peneliti membagi menjadi dua perencanaan yaitu:

1. Perencanaan model discovery learning dalam silabus

Untuk mendapatkan informasi dari proses perencana ini peneliti menanyakan tentang persiapan atau bagaimana seorang guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Afifah MZ ,S.Pd.SD selaku guru PAI. Dari hasil wawancara dengan Ibu Afifah MZ ,S.Pd.SD, beliau mengatakan:

Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentunya saya mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu mulai dari membuat Silabus dan RPP dengan menggunakan berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran discovery learning dalam hal ini guru harus pandai-pandai membuat model pembelajaran.

Dari data tersebut dijelaskan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, Ibu Afifah MZ ,S.Pd. SD mempersiapkan terlebih dahulu baik dari RPP dan Silabus. Sebagai pendukung data di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Juhartatik, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep:

Perencanaan penyusunan silabus atau pengembangan silabus itu dilakukan pada awal ajaran baru, dengan mengacu pada silabus yang terdahulu, mana yang bisa dilanjut dan dilaksanakan dan mana yang tidak bisa dilanjut. Dari evaluasi tersebut, bisa digunakan untuk berikutnya sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan sesuai harapan.

Dari hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa di dalam menjalankan pembelajaran selama setahun kedepan, seorang guru akan mempunyai prota atau biasa disebut dengan program tahunan. Sehingga silabus juga direncanakan pada awal tahun. Hal ini dikatakan juga oleh bapak M. Khalis, sebagai Waka Kurikulum, “mengenai model pembelajaran yang akan dipakai harus dituangkan dalam silabus dan itu biasanya dibuat pada awal ajaran baru”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Afifah MZ, S.Pd.SD, selaku pembina keagamaan disekolah tersebut, mengatakan: Perencanaan model pembelajaran, kami lakukan pada awal tahun pelajaran. Hal tersebut dipertimbangkan dari kekurangan pelaksanaan pembelajaran pada tahun lalu dan akan memperkuat kegiatan belajar mengajar yang mendapat apresiasi positif. Kami memasukkan perencanaan model pembelajaran tersebut dalam silabus”.

Dari hasil wawancara di atas, maka untuk menjalankan program tahunan memang harus ditentukan oleh rencana yang sudah dibuat dengan penuh pertimbangan. Begitu juga dengan model pembelajaran yang akan diterapkan didalam pembelajaran.

Menurut Bell sebagaimana yang dikutip oleh M. Hosnan mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran penemuan, yakni sebagai berikut:

1. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
2. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
4. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukan bahwa keterampilan- keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Tujuan di atas, memberikan penegasan bahwa model discovery learning ingin mengarahkan peserta didik agar lebih aktif baik secara individu maupun kelompok untuk belajar, karakter peserta didik lebih diutamakan agar keterampilan dapat terbangun secara efektif. Kedepan kita akan memperoleh output yang lebih mumpuni karena akan lahir ilmuan-ilmuan muda Indonesia yang berdaya saing.

Kadang seorang guru menerapkan model tanpa di rencanakan, hal ini sangat dimungkinkan, karena ide itu datang dengan tiba-tiba. Masih dengan Ibu Afifah MZ, S.Pd.SD mengatakan:

Namun ada juga model pembelajaran yang tanpa direncanakan, namun bisa terlaksana dengan baik, misalnya model discovery learning dalam doa-doa yang mereka lantunkan disetiap pagi pada saat pembelajaran dimulai, hal itu biasa dilakukan siswa setiap hari, dengan doa setiap sebelum memulai pelajaran siswa telah menemukan pembiasaan yang baik dimana para peserta didik mulai terbiasa berdoa pada setiap akan memuui pembelajaran.

Dalam hal ini perlu mencermati karakteristik Model Discovery Learning dari ciri-ciri utanya, Adapun ciri utama belajar Model Discovery Learning, yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasikan pengetahuan; (2) berpusat pada peserta didik; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Ada sejumlah ciri-ciri proses pembelajaran yang sangat ditekankan oleh teori konstruktivisme, yaitu sebagai berikut:

- a. Menekankan pada proses belajar, bukan proses mengajar.
- b. Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar peserta didik.
- c. Memandang peserta didik sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan pada hasil.
- e. Mendorong peserta didik untuk mampu melakukan penyelidikan.
- f. Menghargai peranan pengalaman kritis peserta didik.
- g. Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa.
- h. Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip kognitif.
- i. Banyak menggunakan terminology kognitif untuk menjelaskan pembelajaran (prediksi, inferensi, kreasi dan analisis).
- j. Menekankan pentingnya “bagaimana” siswa belajar.
- k. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan siswa lain dan guru.
- l. Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model discovery learning dapat dituangkan dalam

silabus dan dikembangkan dalam RPP yang dibuat pada awal tahun ajaran baru, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga akan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan kompetensi dari mata pelajaran PAI, RPP akan dibawa ke MGMPs dan diteruskan ke MGMP center/Kabupaten. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model discovery learning dapat dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan untuk mengembalikan konsentrasi siswa dalam memahami materi (berdo'a, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, absensi, appersepsi). Kedua, kegiatan inti yaitu membahas materi pembelajaran dengan model discoveri learning, dengan bekerja kelompok. Siswa aktif dalam pembelajaran dikelas, yaitu mengobservasi, mengidentifikasi, pengolahan data, pembuktian data, kesimpulan. Tahap ketiga adalah kegiatan penutup, guru memberikan penguatan, do'a bersama dan dilanjut ucapan salam. Penelitian ini mendukung teori-teori dalam model discovery learning sekaligus memperkaya hazanah ilmu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, misalnya bidang pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi

Daftar Pustaka

Abdul, Majid. dan Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Adnan, Mohammad. Urgensi Penerapan Metode PAIKEM Bagi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, 2017.

Ahmad, Tafsir. Pendidikan Budi Pekerti. Bandung: Maestro, 2009.

Amri, Sofan. Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV. Jejak.

Aryana, I Made Putra. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 2019.

Daulay, Haidar Putra. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta: Prenada, 2004.

Dudi, Ramdhani Munggara, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Media Index Card Match dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2014/2015, 2015.

Eri, Barlian. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Padang: Sukabina Press, 2016.

Erna, Setyowati. Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah. Lembaran Ilmu Kependidikan, 2009.

Esminarto dan Sukowati, S. dkk. Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2018.

Grindle, Merile S. *Politic and Policy Implementation in The Third World*. New Jersey: Princeton University Press, 1980.

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Hasanah, Hasyim. *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. At-Taqaddum, 2017.

Hasanah, Muwahidah Nur. *Media Pembelajaran Interaktif Berbasis ICT dalam Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Al-Lubab*, 2018.

Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama. Makarao, Nurul Ramadhani. 2009. *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2011.